

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Terkait Program Jaminan Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

Winda Oktari¹, Agustina¹

Relationship Between Knowledge Level Related Pregnant Women With Attitude Program Delivery Guarantee In Area Puskesmas Pasar Rebo

Abstrak

Program Jaminan Persalinan (Jampersal) diluncurkan mulai tahun 2011 berdasarkan Permenkes No. 631/Menkes/PER/III/2011 tentang Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan dan Surat Edaran Menkes RI Nomor TU/Menkes/391/II/2011 tentang Jaminan Persalinan. Berdasarkan SK menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 515/MENKES/SK/III/2011 tentang penerima dana penyelenggaraan jaminan kesehatan masyarakat dan jaminan persalinan di pelayanan dasar untuk tiap Kabupaten/Kota tahun anggaran 2011. Jaminan Persalinan (jampersal) merupakan Program Jaminan Persalinan untuk menekan angka kematian ibu bersalin. Program Jampersal dipergunakan untuk menanggung seluruh biaya persalinan mulai dari sebelum, saat, hingga setelah persalinan bagi ibu yang tengah hamil mulai 2011. Dengan ketentuan proses persalinan dilakukan di rumah sakit kelas III atau Puskesmas. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian Survei analitik, dalam survei analitik ini penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh objek yang diteliti atau populasi, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut (sampel) dan penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Penelitian survei analitik yang digunakan peneliti adalah *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Pasar Rebo. Populasinya berjumlah 716 orang. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Imron, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke puskesmas pasar rebo. Sampelnya berjumlah 87 responden. Kelompok umur 25-29 tahun yang paling banyak berkunjung ke Puskesmas Pasar Rebo sebanyak (34,5%), dan kelompok umur < 35 tahun yang paling sedikit berkunjung ke Puskesmas Pasar Rebo sebanyak (17,2%). Pekerjaan ibu yang paling banyak berkunjung ke Puskesmas Pasar Rebo adalah ibu rumah tangga sebanyak (70,1%). Prevalensi ibu hamil tentang pengetahuan jampersal yang baik sebanyak (71,3%) dan yang kurang baik (28,7%). Pada penelitian ini tidak adanya hubungan antara variabel dependen dan independen. Hubungan antara variabel umur dengan nilai $p = (0,325)$, pendidikan ibu dengan nilai $p = (0,728)$, pekerjaan ibu dengan nilai $p = (0,424)$, pendidikan suami dengan nilai $p = (0,283)$, pekerjaan suami dengan nilai $p = (0,626)$, pengetahuan ibu dengan nilai $p = (0,858)$.

Kata Kunci: pengetahuan, ibu hamil, sikap

Abstract

Childbirth Insurance Program (Jampersal) is launched in 2011 based on Permenkes No. 631/Menkes/PER/III/2011 about Technical Guidelines of Childbirth Insurance and Circular Letter of Minister of Health No. TU/Menkes/391/II/2011 about Childbirth Insurance. Based on decree of minister of health Republic of Indonesia Number 515/Menkes/SK/III/2011 concerning the beneficiary of public health insurance management and childbirth insurance in basic services for each District/City in 2011. Childbirth Insurance (Jampersal) is a Childbirth Insurance Program to reduce the maternal mortality number. Jampersal program is used to bear the entire cost of labor from before, during, until after delivery for women who started the pregnancy from 2011. By the provision of labor done in a hospital of 3rd class or public health center. This research is quantitative, this study used research methods of Survey analytic. This analytical survey is not conducted on the whole object or population, but only took a half of the population (sample) and this study aims to describe a situation or condition. The study was a cross sectional, Population (Universe) is the unit of analysis whose characteristics will be suspected. The population in this study were all pregnant women that checked their pregnancy to the Public health center (Puskesmas) of Pasar Rebo. Population were 716 people. The sample is a part of the population which became the research object (Imron, 2010). In this study, researchers took all pregnant women to Puskesmas of Pasar Rebo. Sample were 87 respondents. The age group 25-29 years were the most frequently visits Puskesmas of Pasar Rebo (34.5%), and age group <35 years were the smallest frequently visits Puskesmas Pasar Rebo

¹STIKes Persada Husada Indonesia

(17.2%). The most mother's occupation was the housewife (70.1%). The prevalence of pregnant women of the good Jampersal's knowledge was 71.3% and poor was 28.7%. In this study, no association between dependent and independent variables. The relationship between the variables of age, with p value= (0.325), mother's education with p value= (0.728), mother's job with p value = (0.424), husband's education with p value= (0.283), husband's job with p value= (0.626), mother's knowledge with p value= (0.858).

Keyword: knowledge, pregrant, attitude

Pendahuluan

Pertolongan persalinan menurut Sarwono P. (1999: 273) bertujuan untuk membantu mengelola persalinan secara sistematis, benar dan aman, sehingga ibu dan bayi selamat dengan trauma sekecil mungkin. Secara rinci tujuan pertolongan persalinan yaitu pertama, mempersiapkan fisik dan mental ibu dalam menghadapi proses persalinan. Kedua, mendeteksi secara dini kelainan yang timbul dalam proses persalinan. Ketiga, mengelola persalinan dengan benar, keempat, mengurangi komplikasi dan trauma akibat kelahiran, dan *kelima*, menjalin kerjasama yang baik antara penolong dan ibu (IBI, 1993: 1-2).

Masa Persalinan merupakan suatu periode yang kritis bagi para ibu hamil karena segala kemungkinan dapat terjadi sebelum berakhir dengan selamat atau dengan kematian. Handrawan N. (2000: 1) menyatakan bahwa dulu orang menganggap pertolongan persalinanlah yang terpenting untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Tetapi persalinan meminta faal yang optimal dari alat kandungan ibu, karena itu sangat diperlukan persiapan fisik dan mental sebelum persalinan. Ibu hamil bukan saja memerlukan kesehatan yang optimal menjelang persalinan tetapi selama hamil tubuh harus dalam keadaan sekuat-sehatnya karena mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya. Setiap perempuan baik kehamilannya sulit atau tidak, membutuhkan pelayanan kesehatan dengan kualitas baik selama hamil, persalinan dan masa nifas.

Kondisi kehamilan, persalinan dan pasca melahirkan merupakan keadaan

yang dialami dan menjadi faktor risiko biologis yang harus disandang seorang perempuan. Keadaan ini dipengaruhi faktor terkait sosial ekonomi dan budaya serta dukungan dari lingkungan sosial sekitar. Sejumlah faktor yang berperan antara lain mulai dari faktor resiko kesehatan ibu, pemilihan penolong persalinan, keterjangkauan dan ketersediaan pelayanan kesehatan, kemampuan penolong persalinan sampai sikap keluarga dalam menghadapi keadaan gawat. Keadaan sosial seperti pekerjaan yang berisiko, pendidikan, penghasilan rendah, perilaku hidup termasuk kesehatan, dan stres psikososial memberikan risiko yang berbeda-beda pada perempuan.

Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, AKI 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Neonatus (AKN) 19 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan kesepakatan global (*Millenium DevelomentGoals/MDG's 2000*) pada tahun 2015, diharapkan angka kematian ibu menurun dari 228 pada tahun 2007 menjadi 102 per 100.000 KH dan angka kematian bayi menurun dari 34 pada tahun 2007 menjadi 23 per 1000 KH.. Upaya penurunan AKI harus difokuskan pada penyebab langsung kematian ibu, yang terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium 8%, partus macet 5%, abortus

5%, trauma obstetric 5%, emboli 3%, dan lain-lain 11% (SKRT 2001). Kematian ibu juga diakibatkan beberapa faktor resiko keterlambatan (Tiga Terlambat), di antaranya terlambat dalam pemeriksaan kehamilan, terlambat dalam memperoleh pelayanan persalinan dari tenaga kesehatan, dan terlambat sampai di fasilitas kesehatan pada saat dalam keadaan emergensi. Salah satu upaya pencegahannya adalah melakukan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

Menurut hasil Riskesdas 2010, persalinan oleh tenaga kesehatan pada kelompok sasaran miskin (Quintile 1) baru mencapai sekitar 69,3%. Sedangkan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan baru mencapai 55,4%.

Salah satu kendala penting untuk mengakses persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah keterbatasan dan ketidak-tersediaan biaya sehingga diperlukan kebijakan terobosan untuk meningkatkan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan melalui kebijakan yang disebut Jaminan Persalinan. Jaminan Persalinan dimaksudkan untuk menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapatkan jaminan persalinan, yang didalamnya termasuk pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas termasuk KB pasca persalinan, dan pelayanan bayi baru lahir. Dengan demikian kehadiran Jaminan Persalinan diharapkan dapat mengurangi terjadinya Tiga Terlambat tersebut sehingga dapat mengakselerasi tujuan pencapaian MDGs 4 dan 5.

Program Jaminan Persalinan (Jampersal) diluncurkan mulai tahun 2011 berdasarkan Permenkes No. 631/Menkes/PER/III/2011 tentang Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan dan Surat Edaran Menkes RI Nomor TU/Menkes/391/II/2011 tentang Jaminan Persalinan. Berdasarkan SK

menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 515/MENKES/SK/III/2011 tentang penerima dana penyelenggaraan jaminan kesehatan masyarakat dan jaminan persalinan di pelayanan dasar untuk tiap Kabupaten/Kota tahun anggaran 2011. Jaminan Persalinan (jampersal) merupakan Program Jaminan Persalinan untuk menekan angka kematian ibu bersalin. Program Jampersal dipergunakan untuk menanggung seluruh biaya persalinan mulai darisebelum, saat, hingga setelah persalinan bagi ibu yang tengah hamil mulai 2011. Dengan ketentuan proses persalinan dilakukan di rumah sakit kelas III atau Puskesmas.

Berdasarkan rekap pelayanan jampersal tahun 2011 dari kunjungan 1-4 yang sudah melapor di Jakarta Utara berjumlah 2.241 dan Jakarta barat berjumlah 12.958, sedangkan di Jakarta timur belum lengkap hanya melapor 8 bulan berjumlah 741 dan setelah nifas berjumlah 799, persalinan normalnya berjumlah 3.661. Di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo ibu-ibu yang melahirkan dengan menggunakan program jaminan persalinan Mei-September 2011 sebanyak 85 orang, dan Januari-Juni tahun 2012 sebanyak 75 orang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian Survei analitik, dalam survei analitik ini penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh objek yang diteliti atau populasi, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut (sampel) dan penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Penelitian survei analitik yang digunakan peneliti adalah *Cross Sectional*, dalam penelitian seksional silang, variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau

dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).

Populasi (Universe) adalah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Hamil yang memeriksakan kehamilan ke Puskesmas Pasar Rebo. Populasinya berjumlah 716 orang. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi yang objek penelitian (Imron, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke puskesmas pasar rebo. Sampelnya berjumlah 87 responden.

Rumus pengambilan sampel Menggunakan rumus Taro Yamane Rahmat (1998 – 82), dimana rumus ini digunakan jika jumlah populasi sudah diketahui.

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

$$n = 716 \frac{1}{716 \times 0,1 \times 0,1 + 1} = 716 \frac{1}{8,16} = 87 \text{ Responden.}$$

Variabel yang di analisis dalam Penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Terikat / Dependen adalah Suatu Variabel yang terikat atau bergantung dengan variabel lain, atau disebut juga dengan konsekuensi.

Variabel Dependen dalam Penelitian ini adalah Sikap Ibu Terkait Jampersal.

2. Variabel Bebas/ Independen: Suatu Variabel yang menjadi gantungan dari variabel lain, atau disebut juga dengan *Antecedent*. Variabel Independen dalam Penelitian ini adalah umur ibu, pendidikan ibu dan suami, pekerjaan ibu dan suami, dan tingkat pengetahuan ibu terkait jampersal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengantujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, meliputi karakteristik ibu dan suami (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan).

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian terhadap umur rata-rata ibu hamil yang paling banyak berkunjung ke Puskesmas Pasar Rebo adalah umur 25-29 tahun sebanyak (34,5%), dan di kelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu 20-24, 25-29, 30-34, dan < 35 tahun dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo 2012

Umur Ibu	Jumlah	Persentase
20-24	17	19.5
25-29	30	34.5
30-34	25	28.7
>35	15	17.2
Total keseluruhan	87	100.0

Berdasarkan Tabel 1 kategori umur dapat dilihat bahwa Ibu hamil yang usia 25

– 29 tahun paling banyak berkunjung ke puskesmas pasar rebo sebanyak 30 orang

(34,5 %), sedangkan usia 30 – 34 tahun sebanyak 25 orang (28,7 %), usia 20 – 24 tahun sebanyak 17 orang (19,5%), dan umur diatas 35 tahun paling sedikit berkunjung sebanyak 15 orang (17,2%).

Kategori Pendidikan Ibu

Dari hasil penelitian terhadap tingkat pendidikan ibu rata-rata yang banyak berkunjung Puskesmas Pasar Rebo adalah SMU sebesar (64,4%), maka di kelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu tidak tamat SD, SD, SMP, SMU, dan Perguruan tinggi dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Ibu Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo 2012

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase
Tidak tamat SD	1	1.1
SD	4	4.6
SMP	10	11.5
SMU	56	64.4
Perguruan tinggi	16	18.4
Total keseluruhan	87	100.0

Berdasarkan tabel 2 kategori pendidikan ibu dapat dilihat bahwa ibu hamil yang pendidikannya SMU paling banyak berkunjung ke puskesmas pasar rebo sebanyak 56 orang (64,4%), sedangkan yang pendidikannya perguruan tinggi sebanyak 16 Orang (18,4%), SMP sebanyak 10 orang (11,5%), SD sebanyak 4 orang (4,6%), dan yang paling sedikit berkunjung adalah tidak tamat SD sebanyak 1 orang (1,1%).

Kategori Pekerjaan Ibu

Dari hasil penelitian terhadap pekerjaan ibu rata-rata yang paling banyak berkunjung ke Puskesmas Pasar Rebo adalah ibu rumah tangga sebesar (70,1%), maka di kelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga dan lainnya dapat dilihat di tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo 2012

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase
Pegawai negeri	4	4.6
Pegawai swasta	14	16.1
Wiraswasta	6	6.9
Ibu rumah tangga	61	70.1
Lainnya	2	2.3
Total keseluruhan	87	100.0

Berdasarkan tabel3 kategori pekerjaan ibu dapat dilihat bahwa ibu hamil yang pekerjaannya ibu rumah tangga paling banyak berkunjung ke puskesmas pasar rebo sebanyak 61 orang (70,1%), pegawai swasta sebanyak 14 orang (16,1%), wiraswasta sebanyak 6 orang (6,9%),

pegawai negeri 4 orang (4,6%), dan yang paling sedikit berkunjung adalah lainnya sebanyak 2 orang (2,3%).

Kategori Pendidikan Suami

Dari hasil penelitian terhadap pendidikan suami rata-rata mayoritas berpendidikan SMU sebesar (72,4%), maka

dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu SD, SMP, SMU, dan Perguruan tinggi

dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Suami Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo 2012

Pendidikan Suami	Jumlah	Persentase
SD	3	3.4
SMP	6	6.9
SMU	63	72.4
Perguruan tinggi	15	17.2
Total keseluruhan	87	100.0

Berdasarkan tabel 4 kategori pendidikan suami dapat dilihat SMU berjumlah 63 orang (72,4%), perguruan tinggi berjumlah 15 orang (17,2%), SMP berjumlah 6 orang (6,9%), SD berjumlah 3 orang (3,4%).

Dari hasil penelitian terhadap pekerjaan suami rata-rata mayoritas pekerjaannya adalah pegawai swasta sebesar (48,3%), maka dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, dan lainnya dapat dilihat di tabel 5.

Kategori Pekerjaan Suami

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Suami Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo 2012

Pekerjaan Suami	Jumlah	Persentase
Pegawai negeri	10	11.5
Pegawai swasta	42	48.3
Wiraswasta	29	33.3
Lainnya	6	6.9
Total keseluruhan	87	100.0

Berdasarkan tabel 5 kategori pekerjaan suami dapat dilihat pegawai swasta berjumlah 42 orang (48,3%), Wiraswasta berjumlah 29 orang (33,3%), pegawai negeri berjumlah 10 orang (11,5%), lainnya berjumlah 6 orang (6,9%).

Pengetahuan Tentang Kehamilan

Dari hasil penelitian pengetahuan tentang kehamilan yang memiliki pengetahuan baik sebesar (56,0%) dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo 2012

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Kurang Baik	40	46,0	46,0
Baik	47	56,0	100
Total	87	100.0	

Dari penelitian ini proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 47 orang (56,0%), sedangkan

responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 40 orang (46,0%).

Pengetahuan Tentang Jampersal

Dari hasil penelitian pengetahuan tentang jampersal yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar (71,3%) dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Jampersal Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo 2012

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Kurang Baik	25	28.7	28.7
Baik	62	71.3	100.0
Total	87	100.0	

Dari penelitian ini proporsi penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik tentang jampersal berjumlah 62 orang (71,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 25 orang (28,7%).

Sikap Ibu Terkait Jampersal

Sikap ibu yang setuju pada setiap pernyataan yang di ajukan kepada responden mengenai sikap ibu terkait jampersal.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo 2012

Sikap Ibu	Jumlah	Persentase
Tidak setuju	3	3.4
Setuju	84	96.6
Total keseluruhan	87	100.0

Proporsi sikap ibu terhadap jampersal yang setuju berjumlah 84 orang (96,6%), dan yang tidak setuju berjumlah 3 orang (3,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu sangat mendukung dengan adanya program jaminan persalinan di Puskesmas Pasar Rebo ini.

pendidikan suami, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, dan tingkat pengetahuan ibu terkait jampersal) dengan variabel dependen (sikap ibu terkait jampersal).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen (umur, pendidikan ibu,

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square*. Jika *p-value* lebih kecil dari α ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) dari kedua variabel yang diteliti. Bila *p-value* lebih besar dari α ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

Hubungan Antara Umur Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo

Tabel 7 Hubungan Antara Umur Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Kelompok Umur	Sikap ibu				Total	Total %	Nilai P
	Tidak setuju	%	Setuju	%			
20-24	1	5,9	16	94,1	17	100	

25-29	0	0	30	100,0	30	100	0,325
30-34	2	8,0	23	92,0	25	100	
>35	0	0	15	100,0	15	100	
Total	3		84		87		

Hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan sikap ibu terkait jampersal di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012, dapat dilihat bahwa prevalensi kelompok umur yang paling tertinggi adalah umur 25-29 tahun, sejumlah 30 orang dengan sikap ibu setuju sebanyak (100,0%) dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Kemudian kelompok umur yang kedua adalah umur 30-34 tahun, sebanyak 23 orang dengan sikap ibu setuju sebanyak (92,0%) dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 2 orang (8,0%). Kemudian kelompok umur yang ketiga adalah 20-24

tahun, sebanyak 16 orang (94,1%) dan yang tidak setuju sebanyak 1 orang (5,9%). Sedangkan prevalensi terendah adalah kelompok umur < 35 tahun sebanyak 15 orang dengan sikap ibu setuju (100%), dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 0 orang(0%).

P-value pada tabel di atas bernilai 0,325. Maknanya adalah umur ibu tidak memiliki keterkaitan dengan sikap ibu terkait jampersal (dilihat dari kolerasi yang tidak signifikan). Umur ibu tidak dapat dikatakan mempengaruhi sikap ibu terkait jampersal.

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Tabel 8 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Pendidikan Ibu	Sikap ibu				Total	Total %	Nilai P
	Tidak setuju	%	Setuju	%			
Tidak tamat SD	0	0	1	100,0	1	100	0,728
SMP	0	0	4	100,0	4	100	
SMU	1	10,0	9	90,0	10	100	
Perguruan tinggi	2	3,6	54	96,4	56	100	
	0	0	16	100,0	16	100	
Total	3		84		87		

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan sikap ibu terkait jampersal di Puskesmas Pasar Rebo tahun 2012 dapat dilihat bahwa prevalensi tingkat pendidikan yang tertinggi adalah SMU dengan sikap ibu setuju sebanyak 54 orang (96,4%), dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 2 orang (3,6%). Kemudian tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 16 orang (100,0%) dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Tingkat pendidikan SMP dengan sikap ibu setuju 9 orang (90,0%)

dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 1 orang (10,0%), tingkat pendidikan SD dengan sikap ibu setuju sebanyak 4 orang (100,0%) dan sikap ibu yang tidak setuju 0 orang (0%). Sedangkan prevalensi terendah adalah tidak tamat SD dengan sikap ibu setuju sebanyak 1 orang (100%), dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).

P-value pada table di atas bernilai 0,728. Maknanya adalah pendidikan ibu tidak memiliki keterkaitan dengan sikap ibu terkait jampersal (dilihat dari kolerasi yang

tidak signifikan). Pendidikan ibu tidak dapat dikatakan mempengaruhi sikap ibu

terkait jampersal.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Tabel 9 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Pekerjaan Ibu	Sikap ibu				Total	Total %	Nilai P
	Tidak setuju	%	Setuju	%			
Pegawai negeri	0	0	4	100,0	4	100	0,424
Pegawai swasta	0	0	14	100,0	14	100	
Wiraswasta	1	16,7	5	83,3	6	100	
Ibu rumah tangga	2	3,3	59	96,7	61	100	
Lainnya	0	0	2	100,0	2	100	
Total	3		84		87		

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan sikap ibu terkait jampersal di Puskesmas Pasar Rebo tahun 2012 dapat dilihat bahwa prevalensi pekerjaan ibu yang tertinggi adalah ibu rumah tangga dengan sikap ibu setuju sebanyak 59 orang (96,7%), dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 2 orang (3,3%). Kemudian pekerjaan pegawai swasta dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 14 orang (100%), dan wiraswasta dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 5 orang (83,3%), dan sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 1 orang (16,7%). Pegawai negeri dengan

sikap ibu yang setuju sebanyak 4 orang (100%), dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dan prevalensi pekerjaan ibu dengan sikap ibu yang terendah adalah lainnya sebanyak 2 orang(100%), dan yang tidak setuju sebanyak 0 oarang (0%).

P-value pada table di atas bernilai 0,424. Maknanya adalah pekerjaan ibu tidak memiliki keterkaitan dengan sikap ibu terkait jampersal (dilihat dari kolerasi yang tidak signifikan). Pekerjaan ibu tidak dapat dikatakan mempengaruhi sikap ibu terkait jampersal.

Hubungan Pendidikan Suami dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Tabel 10 Hubungan Pendidikan Suami dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Pendidikan Suami	Sikap ibu				Total	Total %	Nilai P
	Tidak setuju	%	Setuju	%			
SD	0	0	3	100,0	3	100	0,283
SMP	1	16,7	5	83,3	6	100	
SMU	2	3,2	61	96,8	63	100	
Perguruan tinggi	0	0	15	100,0	15	100	
Total	3		84		87		

Hasil analisis hubungan antara pendidikan suami dengan sikap ibu terkait jampersal di Puskesmas Pasar Rebo tahun 2012 dapat dilihat bahwa prevalensi tingkat pendidikan yang tertinggi adalah SMU dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 61 orang (96,8%), dan yang tidak setuju sebanyak 2 oarang (3,2%). Kemudian perguruan tinggi dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 15 orang (100%), dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), dan SMP dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 5 orang (83,3%), dan yang tidak

setuju sebanyak 1 orang (16,7%). Prevalensi pekerjaan yang terendah dengan sikap ibu adalah SD sebanyak 3 orang (100%), adan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).

P-value pada table di atas bernilai 0,283 Maknanya adalah pendidikan suami tidak memiliki keterkaitan dengan sikap ibu terkait jampersal (dilihat dari kolerasi yang tidak signifikan). Pendidikan suami tidak dapat dikatakan mempengaruhi sikap ibu terkait jampersal.

Hubungan Pekerjaan Suami dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Tabel 11 Hubungan Pekerjaan Suami dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Pekerjaan Suami	Sikap ibu				Total	Total %	Nilai P
	Tidak setuju	%	Setuju	%			
Pegawai negeri	0	0	10	100,0	10	100	0,626
Pegawai swasta	1	2,4	41	97,6	42	100	
Wiraswasta	2	6,9	27	93,1	29	100	
Lainnya	0	0	6	100,0	6	100	
Total	3		84		87		

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan suami dengan sikap ibu terkait jampersal di Puskesmas Pasar Rebo tahun 2012 dapat dilihat bahwa prevalensi tingkat pekerjaan yang tertinggi adalah pegawai swasta dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 41 orang (97,6%), dan yang tidak setuju sebanyak 1 orang (2,4%). Kemudian wiraswasta dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 27 orang (93,1%), dan yang tidak setuju sebanyak 2 orang (6,9%), pegawai negeri dengan sikap ibu yang setuju sebanyak 10 orang (100%), dan yang tidak

setuju sebanyak 0 orang (0%0. Prevalensi pekerjaan sumi terendah adalah lainnya dengan sikap ibu sebanyak 6 orang (100%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 oarang (0%).

P-value pada table di atas bernilai 0,626 Maknanya adalah pekerjaan suami tidak memiliki keterkaitan dengan sikap ibu terkait jampersal (dilihat dari kolerasi yang tidak signifikan). Pekerjaan suami tidak dapat dikatakan mempengaruhi sikap ibu terkait jampersal.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait Jampersal dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Tabel 12 Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait Jampersal dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal Di Puskesmas Pasar Rebo Tahun 2012

Pengetahuan Ibu Terkait Jampersal	Sikap ibu				Total	Total %	Nilai P
	Tidak setuju	%	Setuju	%			
Kurang baik	1	4,0	24	96,0	25	100	0,858
Baik	2	3,2	60	96,8	62	100	
Total	3		84		87		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap ibu terkait jampersal di Puskesmas Pasar Rebo tahun 2012 dapat dilihat bahwa prevalensi tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap ibu sebanyak 60 orang (96,8%), dan yang tidak setuju sebanyak 2 orang (3,2%). Prevalensi tingkat pengetahuan kurang baik dengan sikap ibu sebanyak 24 orang (96,0%), dan yang tidak setuju sebanyak 1 orang (4,0%).

P-value pada table di atas bernilai 0,858 Maknanya adalah pengetahuan ibu tidak memiliki keterkaitan dengan sikap ibu terkait jampersal (dilihat dari kolerasi yang tidak signifikan). Pengetahuan ibu tidak dapat dikatakan mempengaruhi sikap ibu terkait jampersal. Dari table di atas menunjukkan bahwa pengetahuan baik dan kurang baik sama-sama setuju untuk memanfaatkan program jaminan persalinan ini.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat melihat adanya hubungan antara variabel independen yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan variabel dependen yaitu sikap ibu terkait jampersal.

Umur Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal

Menurut para ahli, usia dan fisik wanita berpengaruh terhadap proses kehamilan pertama, pada kesehatan janin dan proses persalinan. *World Health Organisation*

(*WHO*) memberikan rekomendasi sebagaimana disampaikan J.M Seno Adjie, SpoG, ahli kebidanan dan kandungan dari RSUPN Cipto Mangunkusumo, “*Sampai sekarang , rekomendasi WHO untuk asi yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20 hingga 30 tahun. Tapi mengingat kemajuan teknologi saat ini, sampai usia 35 tahun masih aman untuk hamil*”.

Umur responden di bagi menjadi 4 kategori yaitu umur 20-24 tahun, umur 25-29, umur 30-34 dan < 35 tahun. Hasil uji analisis bivariat menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap ibu terkait jampersal ($p=0,325$).

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan meningkatnya umur ibu selalu diikuti oleh pengetahuan yang baik juga mengenai sikap ibu terkait jampersal. Dan seperti yang diketahui bahwa kelompok umur 20-25 yang produktif secara reproduktivitas karena usia tersebut masih mudah mendapat dan menyerap informasi terhadap hal baru.

Pendidikan Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal

Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasai itu sebenarnya bisa didapat berbagai cara, anatara lain di rumah, di pasar, di sekolah, di lembaga organisasi, media cetak, media elektronik, tempa pelayanan kesehatan dan

lain-lain. Ledakan pengetahuan menimbulkan informasi. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu penelitian akan menjadikan semakin banyak pengetahuan yang bermunculan, selanjutnya dengan adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki itu hasil atau erubahan yang dicapai akan bersifat langgeng, karena didasari pada kesadaran mereka sendiri (Notoatmoojjo, 2003).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan sikap ibu terkait jampersal sebagai ($p= 0,728$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan SMU yang banyak berkunjung ke Puskesmas Pasar Rebo dan menurut Who, semakin tinggi pendidikan perempuan maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan sarana kesehatan

Pekerjaan Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal

Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga waktu agak terbuang untuk memperoleh informasi (Notoatmoojjo, 1997).

Hasil penellitian menunjukan tidak adanya hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan sikap ibu terkait jampersal ($p=0,424$). Akan tetapi ibu yang tidak bekerja/ibu rumah tangga (96,7%), setuju dengan adanya program jaminan persalinan ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu rumah tangga/tidak bekerja yang banyak berkunjung ke puskesmas.

Hasil penelitian Harni 1994 status pekerjaan akan berpengaruh pada pendapatan keluarga, ibu yang tidak

bekerja/ibu rumah tangga tidak dapat menghasilkan uang dan tidak dapat menambah pendapatan keluarganya. Dan bagi ibu-ibu yang mempunyai biaya mereka akan leluasa memilih penolong persalinan yang tersedia, sebaliknya ibu-ibu yang mempunyai penghasilan rendah mereka kurang leluasa dalam menentukan persalinannya.

Pendidikan Suami Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal

Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasai itu sebenarnya bisa didapat berbagai cara, anantara lain di rumah, di pasar, di sekolah, di lembaga organisasi, media cetak, media elektronik, tempa pelayanan kesehatan dan lain-lain. Ledakan pengetahuan menimbulkan informasi. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu penelitian akan menjadikan semakin banyak pengetahuan yang bermunculan, selanjutnya dengan adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki itu hasil atau erubahan yang dicapai akan bersifat langgeng, karena didasari pada kesadaran mereka sendiri (Notoatmoojjo, 2003).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan sikap ibu terkait jampersal sebagai ($p= 0,283$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan suami responden adalah SMU. dan menurut Who, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan sarana kesehatan

Pekerjaan Suami Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal

Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga waktu agak terbuang untuk memperoleh informasi (Notoatmodjo, 1997).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan suami dengan sikap ibu terkait jampersal sebagai ($p= 0,626$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan suami responden adalah SMU. dan menurut Who, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan sarana kesehatan.

Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Terkait Jampersal

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara/angket berisi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian responden dan kedalaman pengetahuan yang ingin diketahuinya (Notoatmodjo, 1996)

Hasil uji analisis bivariat menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan sikap ibu terkait jampersal ($p=0,858$). Walaupun tidak signifikan tetapi Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik dan baik sama-sama setuju untuk memanfaatkan program jaminan persalinan, ini sesuai dengan teori yang dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka mereka akan lebih mudah untuk mendapatkan pertolongan persalinan yang baik dengan adanya program jampersal.

Kesimpulan

1. Kelompok umur 25-29 tahun yang paling banyak berkunjung ke

Puskesmas Pasar Rebo sebanyak (34,5%), dan kelompok umur < 35 tahun yang paling sedikit berkunjung ke Puskesmas Pasar Rebo sebanyak (17,2%).

2. Pekerjaan ibu yang paling banyak berkunjung ke Puskesmas Pasar Rebo adalah ibu rumah tangga sebanyak (70,1%).
3. Prevalensi ibu hamil tentang pengetahuan jampersal yang baik sebanyak (71,3%) dan yang kurang baik (28,7%).
4. Pada penelitian ini tidak adanya hubungan antara variable dependen dan independen.
5. Hubungan antara variabel umur dengan nilai $p = (0,325)$, pendidikan ibu dengan nilai $p = (0,728)$, pekerjaan ibu dengan nilai $p = (0,424)$, pendidikan suami dengan nilai $p = (0,283)$, pekerjaan suami dengan nilai $p = (0,626)$, pengetahuan ibu dengan nilai $p = (0,858)$.

Saran

Bagi Puskesmas Pasar Rebo

1. Peran tenaga kesehatan khususnya bidan sebagai pelaksana pelayanan jampersal perlu ditingkatkan dengan pelatihan pembinaan tentang program jampersal. Untuk meningkatkan cakupan jampersal, perlu peningkatan perjanjian kerja sama dengan bidan praktek swasta agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan jampersal.
2. Perlunya sosialisasi jampersal kepada seluruh lapisan masyarakat dengan meningkatkan peran serta kader, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar informasi mengenai jampersal dapat sampai ke masyarakat, di tunjang

dengan brosur, leaflet, poster tentang jampersal dan media informasi lainnya.

Bagi Ibu dan Masyarakat

Diharapkan ibu pada khususnya dan masyarakat pada umumnya lebih menyadari akan pentingnya program jampersal ini, karena program ini sangat berguna untuk pemeriksaan kehamilan, pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan KB pasca persalinan dan pelayanan bayi baru lahir.

Bagi Peneliti lain

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan dan sikap terkait dengan program Jampersal. Penelitian hendaknya juga di pertajam dalam kontes metodologi, serta variable-variabel yang lebih memungkinkan, sehingga dapat mewakili fenomena yang lebih makro di kalangan masyarakat. Dengan keterbatasan penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya memiliki kemampuan dan teknik yang dapat menggali informasi dari dalam memberikan pelayanan yang berkaitan dengan program jampersal dan menguasai permasalahan-permasalahan, sehingga bisa melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

Kemudian pemilihan sampel seharusnya menggunakan metode random (acak) karena akan mempengaruhi hubungan dari variable ini.

Daftar Pustaka

- Kementerian kesehatan RI 2011, *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*
_____, 2011. *Pusat Promosi Kesehatan Tentang Informasi Jampersal*.
_____, 2010. *Penuntun Hidup Sehat*
Notoatmodjo Soekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Ketiga, RINEKA CIPTA, Jakarta
_____, 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Rineka cipta, Jakarta
_____, 2003, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta
_____, 1993, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
Djamhoer Maartaadisoebrata, 1982, *Obstetri Sosial*, Elstrar Offset, Bandung
Bkkbn, 2002, [http://pemeliharaan kesehatan selama selama hamil](http://pemeliharaan.kes.kem.go.id)
Puskesmas kec Pasar Rebo, (2011), *Profil Puskesmas Pasar Rebo*
_____, (2011), *Laporan tahunan Puskesmas Pasar Rebo*.